



Analisis Prinsip Kerja Sama Pada Konten Youtube Najwa Shihab Episode Investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta

Juwita Serli Monica

Mahasiswa PBSI Universitas Jambi

Email: juwitasm03@gmail.com

Info Artikel

—
Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan
—

Abstrak

Artikel ini dibuat untuk menganalisis prinsip kerja sama yang terdapat dalam kanal Youtube Najwa Shihab episode Investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Grice berpendapat bahwa dalam sebuah peristiwa tutur terdapat 4 maksim yaitu : maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim pelaksanaan, dan maksim relevansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode simak dan catat. Hasil telah ditemukan beberapa maksim dalam percakapan yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.

Kata kunci: Najwa Shihab, Kanal Youtube, Prinsip Kerja Sama

Abstract

This article was created to analyze the principles of cooperation contained in the Najwa Shihab Youtube channel episode Investigation of Coal Footprints in Jakarta Air Pollution. The method used is descriptive qualitative method. Grice argues that in a speech event there are 4 maxims, namely: quality maxim, quantity maxim, implementation maxim, and relevance maxim. The data analysis technique used is the method of observing and noting. The results have found several maxims in the conversation namely quantity maxims, quality maxims, relevance maxims, and implementation maxims.

Key Words: *Najwa Shihab, Youtube Channel, Cooperation Principles*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah percakapan, antara penutur dan mitra tutur membutuhkan alat untuk bekerja sama yakni bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi agar manusia dapat saling berinteraksi dan mendapatkan informasi.

Seiring berkembangnya zaman, kita dapat berinteraksi dan mendapatkan informasi dari media sosial ataupun platform secara online sehingga memudahkan berkomunikasi saat jarak jauh, salah satunya melalui Youtube. Kita dapat menemukan banyak informasi melalui video yang kita tonton di Youtube misalnya seperti cara membuat makanan, tutorial hijab, dan kita juga dapat menonton berita melalui situs tersebut. Youtube juga menyediakan live streaming sehingga kita juga dapat berinteraksi dengan banyak orang secara online.

Menurut (Alan dikutip Rahardi, 2005:52) apabila terdapat satu atau lebih pihak yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan bertutur, dapat dipastikan pertuturan tidak dapat berjalan dengan lancar. Prinsip kerja sama dapat bermanfaat dalam peristiwa tutur yaitu agar informasi atau pesan yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tutur dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Prinsip kerja sama sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi karena dengan adanya prinsip ini akan membantu suatu tindak tutur berjalan dengan baik.

Grice (1981:46-53) berpendapat bahwa apabila melaksanakan suatu tindak tutur menggunakan prinsip kerja sama, penutur harus mematuhi empat maksim, yaitu:

1) Maksim kuantitas

Grice (dalam Rahardi, 2005: 53) menyatakan dua definisi yang harus diketahui dalam maksim kuantitas ini yaitu, maksim kuantitas menghendaki setiap penutur untuk memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan lawan tutur dan tidak berlebihan. Informasi yang berlebihan dan bertele-tele dari apa yang dibutuhkan dapat melanggar maksim kuantitas.

Dalam sebuah tindak tutur, penutur harus memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mitra tutur dan tidak berlebihan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara dua belah

pihak. Oleh karena itu, perlu bagi penutur untuk memahami konteks dari percakapan tersebut untuk mematuhi maksim kuantitas ini.

2) Grice (dalam Rahardi, 2005: 53) menjelaskan bahwa maksim kualitas menghendaki setiap penutur untuk memberikan informasi yang nyata dan berkata sesuai dengan kebenaran yang penutur ketahui. Dari pernyataan Grice tersebut, maksim kualitas ini membutuhkan kejujuran dalam menyampaikan suatu informasi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Dalam suatu percakapan atau dalam memberikan suatu informasi haruslah berdasarkan fakta agar penutur dan lawan bicara dapat saling mendapatkan informasi yang akurat dan berguna.

3) Menurut (Rahardi, 2005: 56) maksim relevansi dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu.

Pada maksim relevansi ini antara penutur dan lawan tutur harus dapat memberikan kontribusi yang relevan atau sesuai dengan apa yang sedang dibahas agar tercapai kerja sama yang baik antara penutur dan lawan tutur.

4) Maksim pelaksanaan mengharuskan peserta bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar Prinsip Kerja Sama Grice, karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan (Rahardi, 2005: 67).

Pada pernyataan tersebut dijelaskan bahwa penutur dan lawan tutur diharapkan untuk berbicara apa adanya berdasarkan fakta dan jelas. Apabila masing-masing peserta tutur tidak memperhatikan hal ini, maka akan dianggap melanggar prinsip kerja sama seperti yang dikemukakan oleh Grice karena tidak mengikuti aturan dalam berkomunikasi dengan baik.

Dari penjelasan keempat maksim diatas dapat disimpulkan bahwa keempat maksim tersebut sangat penting dan berguna serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan atau melaksanakan suatu percakapan agar dapat mencapai kerja sama yang baik antara kedua belah pihak.

Adapun artikel ini bermaksud untuk menganalisis prinsip kerja sama pada sebuah channel youtube milik Najwa Shihab khususnya pada episode Investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta.

METODE

Artikel ini dibuat menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Peneliti akan menganalisis percakapan lalu mendeskripsikan percakapan yang telah dianalisis tersebut. Sebuah video dari kanal *youtube* Najwa Shihab episode “Investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta” akan dijadikan sebagai bahan analisis yang digunakan peneliti pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip kerja sama menurut Grice terdapat 4 maksim di dalamnya. Maksim ini terdiri dari maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Keempat maksim tersebut memiliki fungsinya masing-masing yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan tindak tutur agar suatu kegiatan tutur dapat berjalan dengan baik dan mencapai kerja sama yang baik pula.

Hasil

Berdasarkan data percakapan yang telah didapatkan dari hasil analisis prinsip kerja sama pada konten *youtube* Najwa Shihab episode Investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta seperti yang dinyatakan oleh Grice (1975) telah ditemukan beberapa maksim dalam percakapan yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.

Pembahasan

1. Maksim kuantitas

Pada maksim kuantitas menurut Grice, penutur harus memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mitra tutur dan tidak dilebih-lebihkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara dua belah pihak. Oleh karena itu, penutur harus memahami konteks dari percakapan tersebut untuk mematuhi maksim kuantitas ini.

Pematuhan maksim kuantitas terdapat pada sebuah tuturan :

Najwa Shihab : “Jadi ini warga berupaya sendiri untuk mencegah, minimal untuk mengurangi debu masuk gitu, Pak?”

Pak Didi : “Iya seperti itu.”

Pada konten *youtube* Najwa Shihab episode Investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta ini, Najwa Shihab berperan sebagai pewawancara dan pak Didi merupakan salah satu narasumber. Najwa Shihab menanyakan tentang upaya warga dalam mencegah atau mengurangi debu yang masuk akibat dari batu bara. Lalu Pak Didi memberikan respon berupa jawaban “iya seperti itu.” Pada percakapan ini Pak Didi memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks percakapan dan tidak bertele-tele dalam menjawab pertanyaan dari Najwa Shihab. Artinya percakapan ini boleh dikatakan telah memenuhi syarat dari maksim kuantitas.

Selanjutnya, pematuhan maksim kuantitas juga terdapat pada tuturan berikut ini :

Najwa Shihab : “Sehari berapa kali harus bersihin meja?”

Siswa : “Minimal 2 kali”

Pada percakapan ini, Najwa shihab bertanya kepada siswa tersebut berapa kali mereka membersihkan meja kelas dalam sehari. Lalu siswa menjawab “minimal 2 kali”. Jawaban dari siswa tersebut saat ditanya oleh Najwa Shihab cukup informatif dan tidak berlebihan, artinya percakapan ini telah mematuhi maksim kuantitas.

2. Maksim Kualitas

Pada maksim kualitas, seorang penutur haruslah memberikan respon berupa jawaban-jawaban yang benar atau memberikan informasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tanpa merekayasa atau melebih-lebihkan suatu informasi. Pada konten *youtube* Najwa Shihab episode “Investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta”, terdapat sebuah percakapan yang mematuhi maksim kualitas. Berikut adalah tuturan yang dinyatakan telah mematuhi maksim kualitas.

Najwa Shihab : “jadi yang dirasakan efeknya apa saja Pak Cepi?”

Pak Cepi : “ya efeknya banyak sekali, bu semacam batuk-batuk, gatal-gatal, gitu.

Pada percakapan diatas, Najwa Shihab sebagai pewawancara bertanya kepada narasumber, Pak Cepi mengenai apa efek yang dirasakan oleh warga akibat dari debu batu bara. Lalu Pak Cepi menjawab bahwa efeknya yaitu batuk-batuk dan gatal-gatal. Ketika Najwa Shihab menyanyakan pertanyaan yang serupa kepada beberapa warga yang ada disana, warga pun menjawab dengan jawaban yang mirip dengan yang dikatakan oleh Pak Cepi. Artinya, Pak Cepi memberikan jawaban atau informasi yang benar sesuai dengan apa yang dirasakannya dan apa yang dirasakan oleh warga setempat mengenai efek dari polusi batu bara tersebut. Dari penjelasan tadi dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut telah mematuhi maksim kualitas yang dimana peserta tutur telah memberikan informasi yang sesuai dan tidak mengada-ngada.

Selanjutnya terdapat pula pada tuturan berikut ini.

Najwa Shihab : “terus saya ingin tau kalau ke Eyang Detty, dampaknya apa ke eyang?”

Eyang Detty : “batuk, sudah hampir setengah tahun saya batuk.

Najwa Shihab : “setengah tahun itu enggak sembuh-sembuh itu batuk?”

Eyang Detty : “enggak, di tes PCR negatif gak ada apa-apa.”

Pada percakapan diatas Najwa Shihab bertanya kepada Eyang Detty tentang apa dampak yang beliau rasakan dari debu batu bara tersebut. Eyang Detty menjawab bahwa beliau sudah hampir setengah tahun batuk, bahkan setelah di tes PCR hasilnya negatif. Artinya batuk yang di alami oleh Eyang Detty disebabkan oleh debu batu bara yang ia hirup setiap hari. Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Eyang Detty memberikan jawaban atau informasi yang fakta kepada Najwa Shihab, beliau menjawab sesuai dengan apa yang ia rasakan akibat dari debu batu bara tersebut.

3. Maksim Relevansi

Pada maksim relevansi ini antara penutur dan lawan tutur harus dapat memberikan kontribusi yang relevan atau sesuai dengan apa yang sedang dibahas agar tercapai kerja sama yang baik antara penutur dan lawan tutur.

Pada konten *youtube* Najwa Shihab episode “Investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta”, terdapat tuturan yang telah mematuhi maksim relevansi yaitu sebagai berikut.

Najwa Shihab : “Debunya terasa banget?”

Siswa : “Ya terasa. Biasanya piket kan cuma siang doing, sekarang pagi juga.

Pada penuturan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan tutur telah sesuai dengan maksim relevansi. Najwa Shihab sebagai penutur bertanya kepada siswa yang merupakan mitra tutur dalam data percakapan “Debunya terasa banget?” yaitu menanyakan apakah siswa merasakan debu batu bara yang mencemari udara di sekolah tersebut. Lalu, siswa memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang dipertanyakan oleh Najwa Shihab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa percakapan tersebut merupakan percakapan yang telah mematuhi maksim relevansi.

4. Maksim Pelaksanaan

Pada pernyataan tersebut dijelaskan bahwa penutur dan lawan tutur diharapkan untuk berbicara apa adanya berdasarkan fakta dan jelas. Apabila masing-masing peserta tutur tidak memperhatikan hal ini, maka akan dianggap melanggar prinsip kerja sama seperti yang dikemukakan oleh Grice karena tidak mengikuti aturan dalam berkomunikasi dengan baik.

Berikut terdapat pematuhan maksim pelaksanaan pada konten *youtube* Najwa Shihab episode “Investigasi Jejak Batu Bara di Pencemaran Udara Jakarta”.

Najwa Shihab : “Pak Cepi, Bu Rouli, Eyang Detty semuanya memang disini?”

Pak Cepi, Bu Rouli, Eyang Detty : “Iya disini semua”

Najwa Shihab : ”Dilantai berapa?”

Pak Cepi : “saya dilantai 3”

Najwa Shihab :”lantai 3, kalau Bu Rouli?”

Bu Rouli :”saya dilantai 5”

Najwa Shihab :”kalau eyang dimana?”

Eyang Detty :”saya dilantai 1”

Pada data percakapan diatas dapat dilihat bahwa Najwa Shihab sebagai penutur, dan 3 orang pada percakapan tersebut yaitu Pak Cepi, Bu Rouli, dan Eyang Detty sebagai mitra tutur. Najwa Shihab memberikan pertanyaan kepada Pak Cepi, Bu Rouli, dan Eyang Detty. Ketiga mitra tutur tersebut langsung memberikan jawaban dengan jelas, singkat dan juga dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga tidak menyebabkan keambiguitasan pada kegiatan tutur tersebut. Oleh karena itu, kegiatan tutur tersebut dapat dikatakan telah mematuhi maksim pelaksanaan.

SIMPULAN

Percakapan merupakan kegiatan berkomunikasi antara dua orang atau lebih. Dalam sebuah percakapan diperlukan prinsip kerja sama agar kerja sama dalam sebuah percakapan antara penutur dan mitra tutur dapat terjalin dengan baik. Terdapat 4 maksim percakapan menurut Grice yaitu, maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan. Masing-masing maksim memiliki fungsi yang dapat membantu kelancaran dalam berkomunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, T. K., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Purwokerto, U. M. (2020). *PRINSIP KERJA SAMA PADA TUTURAN PARA PELAKU DALAM ACARA I 'M _ POSSIBLE OKTOBER- DESEMBER 2019 DI METRO TV VERSI YOUTUBE* .
- Afiya, F., Ardiati, R. L., Amelia, R. M., & Sunarni, N. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Konten Video Kery Astina Di Tiktok: Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 12(2), 204. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i2.37670>

- Arvianto, F. (2019). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Acara Komedi Extravaganza. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i1.151>
- Fatin, F. (2021). Penggunaan Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Acara Hitam Putih “Pahlawan Veteran Indonesia.” *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4460>
- Haryadi, A. M., & Amidah, A. P. (2021). Prinsip Kerja Sama pada Percakapan Acara Mata Najwa dalam Channel Youtube Najwa Shihab Edisi Januari 2021. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(3), 177–182.
- Listyaningrum, I. A., Cahyono, B. E. H., & ... (2022). Analisis Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Dialog Film Jelita Sejuba Karya Jujur Prananto: Kajian Pragmatik. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 345–358. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/article/view/3631>
- Lutfiana, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Prinsip Kerja Sama Dalam Dialog Antartokoh Pada Novel Cahaya Palestine Karya Vanny C.W. *Jurnak Skripta*, 8(2), 69–74.
- Mariana, D., & Tarigan, B. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/145>
- Mubarok, I. (2021). Analisis Percakapan Terhadap Tindak Tutur Dalam Sebuah Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Madinah (Pendekatan Maksim Kerjasama Model Grice). *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 4(1), 11–28. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i1.3507>
- Munaji, A., Budiarti, A., & Pasundan, U. (n.d.). *Analisis prinsip kerja sama dalam gelar wicara*. 87–98.
- Mustaqim, A. H. (2020). Implikatur Pada Berita Terjemahan (Kajian Prinsip Kerja Sama Maksim Grice pada BBCIndonesia.com). *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 191–201. <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8751>
- Osman, Z., & Yusoff, N. (2019). Retorik Penulisan Ilmiah: Penilaian Berdasarkan Prinsip Kerjasama Grice. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 09(1), 69–83. <https://doi.org/10.15282/ijleal.v9.1196>
- Sahara, M. U. (2019). Prinsip Kerja Sama Dalam Wacana Dialog. *Hasta Wiyata*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.01>
- Studi, P., Indonesia, S., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (1975). *ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM ACARA SANTUY MALAM DI YOUTUBE TRANS TV OFFICIAL : KAJIAN PRAGMATIK Puji Indah Arifin Abstrak*. 47–60.

Ulin Sahara, M. (2020). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya Volume 4 Nomor 2, 2020 Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>* PRINSIP KERJA SAMA GRICE PADA PERCAKAPAN FILM. 4, 222–232.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo> ssjsdk